

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upah merupakan parameter untuk mengukur hidup buruh atau tenaga kerja. Hal Yang harus menjadi fokus seorang pengusaha adalah pentingnya pemberian upah yang sepadan dengan hasil pekerjaannya serta besaran kebutuhan kepada tenaga kerja. Upah dapat dipandang sebagai imbalan atau jasa, baik fisik maupun psikologis, yang diberikan kepada karyawan melalui pekerjaan.¹

Situasi perekonomian pada saat ini mendukung penetapan upah yang wajar berdasarkan kapasitas perusahaan dan kondisi daerah, Oleh karena itu penting untuk menentukan UMR yang mencerminkan kepada pemenuhan Kebutuhan Hidup Minimum (KLH) dengan mengamati produktivitas serta pertumbuhan ekonomi.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 7 tahun 2013 pasal (1) menjelaskan upah minimum sebagai upah yang diberikan setiap bulan besarnya paling rendah yang mencakup upah pokok dan tunjangan sebagai jaring pengaman yang ditetapkan oleh gubernur.

Upah minimum mencakup Upah Minimum Provinsi dan Upah Minimum Regional. Tingkat upah di setiap daerah berbeda-beda berdasarkan faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, daya beli, kesanggupan perusahaan, serta kebutuhan hidup pekerja.

Upah merupakan beban yang dapat mengurangi laba atau pendapatan bagi perusahaan, sehingga perusahaan berupaya menekan

¹ Rini Sulistiawati, 'Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia', *EKSOL*, 3.3 (2012), h. 200.

beban tersebut untuk meningkatkan laba dengan cara memberikan upah paling minimum. Disisi lain pekerja menganggap bahwa upah merupakan balas jasa atas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga menuntut adanya pemberian upah yang lebih tinggi agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak.

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah mengenai perbedaan pandangan tersebut adalah dengan menetapkan upah minimum. Upah minimum bertujuan untuk sebagai jaring pengaman agar pekerja hidup secara layak yang ditetapkan oleh gubernur. Berikut merupakan upah minimum kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Banten.

Tabel 1.1

Data UMR Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2020-2023

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Regional Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2020-2023 (Rupiah)			
	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Pandeglang	2.758.909	2.800.293	2.800.293	2.980.351
Kabupaten Lebak	2.710.654	2.751.314	2.773.590	2.944.665
Kabupaten Tangerang	4.168.268	4.230.793	4.230.793	4.527.689
Kabupaten Serang	4.152.887	4.215.181	4.215.181	4.492.961
Kota Tangerang	4.199.029	4.262.015	4.285.799	4.584.519
Kota Cilegon	4.246.081	4.309.773	4.340.254	4.657.223
Kota Serang	3.773.940	3.830.549	3.850.526	4.090.799
Kota Tangerang Selatan	4.168.268	4.230.793	4.280.214	4.551.452

Besaran kenaikan upah minimum regional di Provinsi Banten sangat berfluktuasi. Kota Tangerang Selatan menjadi kota dengan upah minimum regional tertinggi di Provinsi Banten sebesar Rp. 4.168.268 pada tahun 2020, tahun 2021 Rp. 4.230.793, Rp. 4.280.214 pada tahun 2022 dan sebesar Rp. 4.551.452 tahun 2023. Sedangkan upah minimum regional terendah terjadi pada Kabupaten Lebak sebesar Rp. 2.710.654 tahun 2020, kemudian Rp. 2.751.314 tahun 2021, Rp. 2.773.590 tahun 2022, dan Rp. 2.944.665 tahun 2023. Namun, sebagai ibukota Provinsi Banten, Kota Serang menempati posisi tiga terendah upah minimum di Provinsi Banten. Pada tahun 2020, UMR di Kota Serang, sebesar Rp. 3.773.940, tahun 2021 Rp. 3.830.549, kemudian tahun 2022 sebesar Rp. 3.850.526 dan tahun 2023 sebesar Rp. 4.090.799.

Penetapan upah minimum yang ditetapkan gubernur tersebut, tidak juga ditaati oleh beberapa perusahaan. Menurut Ketua Federasi Serikat Buruh Nasional (FSBN), Ade Mudiwar Warman mengungkapkan bahwa ribuan perusahaan di Provinsi Banten diduga belum menjalankan upah minimum kepada pekerjanya.² Permasalahan ini harus menjadi perhatian pemerintah agar mengkaji lebih lanjut mengenai tepat atau tidaknya faktor-faktor dalam penetapan upah minimum, sehingga perusahaan dapat memberikan upah sesuai dengan ketentuan upah minimum.

Adapun faktor-faktor penetapan upah didasarkan pada tiga komponen yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks harga konsumen dan kebutuhan hidup layak. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan produksi atau peningkatan total pendapatan nasional selama

² Muhammad Iqbal & Ita Lismawati, 'FSBN: Ribuan Perusahaan Di Banten Bayar Upah Pekerja Tak Sesuai Aturan', *IDN Times Banten*, 2022 <https://www.bing.com/search?q=permasalahan+upah+diprovinsi+banten&cvid=ddfdee39bd9e42a18c199cf07b6571b4&gs_lcrp=EgRlZGdlKgYIABBBFGDkyBggAEEUYOdIBCTEyMjY3ajBqOagCCLACAQ&FORM=ANAB01&PC=U531&ntref=1>.

jangka waktu tertentu. Secara umum indikator yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Semakin besar pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, maka akan meningkatkan pendapatan/upah didaerah tersebut.³ Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten yang berfluktuatif bahkan menurun berfluktuasi bahkan menurun mengakibatkan upah yang diterima masyarakat hanya mengalami kenaikan yang sedikit.

Faktor selanjutnya yaitu indeks harga konsumen, merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang dan atau jasa yang dibayar oleh konsumen di suatu wilayah. Ketika IHK naik, itu menandakan adanya kenaikan harga (inflasi), yang berarti daya beli masyarakat menurun jika pendapatan tetap. Karena itulah, dalam menetapkan UMR setiap tahun, pemerintah biasanya mempertimbangkan angka inflasi berdasarkan IHK, agar upah pekerja bisa tetap mencukupi kebutuhan hidup.

Faktor lainnya yaitu kebutuhan hidup layak yang merupakan standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik dalam satu bulan. Di Indonesia, masing-masing provinsi menetapkan upah minimum regional yang berbeda-beda. Akan tetapi kenyataan dilangan mengatakan bahwa rata-rata upah minimum regional baru memenuhi sekitar 90% dari kebutuhan hidup layak.⁴

Berlandaskan paparan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS HARGA KONSUMEN, DAN KEBUTUHAN**

³ Prasetyo P. Eko, *Fundamental Makro Ekonomi* (Betta Offset, 2009).

⁴ Aisyah Aryandani, 'Kebutuhan Hidup Layak Merupakan Standar Kebutuhan Seorang Pekerja/Buruh Lajang Untuk Dapat Hidup Layak Secara Fisik Dalam Satu Bulan', *Universitas Brawijaya*, 2019.

HIDUP LAYAK TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2020-2023”

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalahnya yakni :

1. Masih banyak perusahaan di Provinsi Banten yang tidak menjalankan aturan penetapan upah minimum.
2. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten yang berfluktuatif bahkan menurun berfluktuasi bahkan menurun mengakibatkan upah yang diterima masyarakat hanya mengalami kenaikan yang sedikit.
3. Penetapan UMR di Provinsi Banten yang tidak sesuai bahkan rendah berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
4. Kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Banten fluktuatif, sehingga perlu dianalisis agar sesuai dengan pemenuhan kebutuhan hidup layak.

C. Batasan Masalah

Hendaknya penelitian dapat lebih tersusun baik, sehingga penelitian ini akan terbatas pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penelitian terbatas pada pertumbuhan ekonomi, indeks harga konsumen, kebutuhan hidup layak dan UMR di Provinsi Banten tahun 2020-2023
2. Data yang digunakan yaitu data tahunan kabupaten/kota di Provinsi Banten, yaitu tahun 2020-2023

D. Perumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023?

2. Apakah indeks harga konsumen berpengaruh terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023?
3. Apakah kebutuhan hidup layak berpengaruh terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, indeks harga konsumen, dan kebutuhan hidup layak secara simultan berpengaruh terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023
2. Untuk menganalisa pengaruh indeks harga konsumen terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023
3. Untuk menganalisa pengaruh kebutuhan hidup layak terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023
4. Untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks harga konsumen dan kebutuhan hidup layak secara simultan terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan untuk dapat mengembangkan kajian teoritis tentang variabel yang mempengaruhi Upah Minimum Regional serta menambah pengetahuan dan persepsi untuk penelitian selanjutnya mengenai UMR.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai instrument memperluas pemahaman serta pengetahuan mengenai masalah yang diteliti, yaitu pertumbuhan ekonomi,

indeks harga konsumen, dan kebutuhan hidup layak terhadap UMR di Provinsi Banten

- b. Menjadi pertimbangan serta masukan dalam pembuatan kebijakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan pekerja.
- c. Hasil penelitian ini diinginkan dapat bermakna sebagai salah satu rujukan dan landasan bagi peneliti selanjutnya serta memberikan masukan bagi masyarakat mengenai variabel yang berpengaruh terhadap Upah Minimum Regional.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Ester Panjaitan	Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Investasi Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi	Variabel Independen : IHK, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Investasi Variabel Dependen :	Secara simultan IHK, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap UMP. Secara	Perbedaan : Tempat penelitian, tahun penelitian, dan variabel X2 dan X3 Persamaan : Variabel Y, dan variabel

		Tahun 2002-2023 ⁵	Upah Minimum Provinsi	parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap UMP sedangkan IHK dan investasi berpengaruh terhadap UMP.	X1 (IHK)
2	Dwi Lestari, Pinondang Nainggolan, Darwin Damanik ⁶	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap	Variabel Independen : Pengeluaran Pemerintah PDRB, dan UMR Variabel Dependen : Inflasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan upah minimum Kab/Kota	Perbedaan : Tempat penelitian, tahun penelitian, dan variabel X1, X3 dan Y yang digunakan

⁵ Ester Panjaitan, 'Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Investasi Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2002-2023', *Universitas Jambi*, 2024.

⁶ Dwi Lestari, Pinondang Nainggolan, and Darwin Damanik, 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Ekonomi*, 4.1 (2022), pp. 27–36, doi:10.36985/3a9arj33.

		Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara		berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan variabel PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi.	Persamaan : Metode penelitian dan variabel X2 (PDRB)
3	Dahlia Tsalsabila, dkk. ⁷	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Provinsi Jawa	Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Variabel	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif serta signifikan terhadap	Perbedaan : Tempat penelitian, tahun penelitian, metode penelitian, dan

⁷ Siti Fatimah Zahra Dahlia Tsalsabila, Harya Kuncara Wiralaga, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2019', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.18 (2022), pp. 101–13.

		Barat Tahun 2011-2019	Dependen : Upah Minimum Regional	UMR, inflasi mempengaruhi UMR secara positif dan signifikan serta pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap UMR.	tidak terdapat variable X3. Persamaan : variabel Y (UMR), dan variabel X1 dan X2 (Pertumbuhan ekonomi dan inflasi)
4	Dearn Christina Purba, Purwaka Hari Prihanto, dan Siti Aminah ⁸	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Harga Konsumen, Produk Domestik	Variabel Independen : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Harga Konsumen,	Tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks harga konsumen berpengaruh negatif dan tidak	Perbedaan : Tempat penelitian, tahun penelitian, variabel X1 Persamaan : Variabel X2

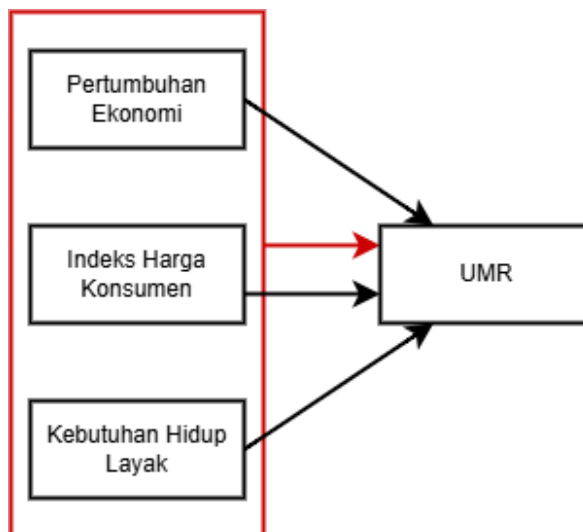
⁸ Dearn Christina Purba, Purwaka Hari Prihanto, and Siti Aminah, 'Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Harga Konsumen, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Upah Rata-Rata Pulau Sumatera', *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9.3 (2020), pp. 158–69, doi:10.22437/jels.v9i3.11958.

		Regional Bruto Terhadap Upah Rata Rata Pulau Sumatera	PDRB Variabel Dependen : Upah	signifikan terhadap upah rata-rata pulau sumatera. Produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah rata-rata pulau sumatera.	dan X3 (IHK dan PDRB)
5	Layli Lathifah Isnaini Putri, Siti Aisyah ⁹	Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021	Variabel Independen : IHK, TPAK, PDRB, dan Pendapatan Per Kapita Variabel Dependen : Upah Minimum	PDRB dan pendapatan per kapita mempunyai pengaruh positif yang cukup besar atas upah minimum, sedangkan IHK dan	Perbedaan : Metode penelitian, tempat penelitian, tahun penelitian, dan variabel X2 dan tidak terdapat X4 (Pendapatan

⁹ Layli Lathifah Isnaini Putri and Siti Aisyah, 'Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8.1 (2024), p. 385, doi:10.33087/ekonomis.v8i1.1434.

				TPAK mempunyai pengaruh yang kecil.	perkapita) Persamaan : Variabel Y (UMR), metode penelitian, variabel X1 dan X3 (IHK dan PDRB)
--	--	--	--	-------------------------------------	---

H. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Hipotesis

Warna hitam menunjukan masing-masing variabel pertumbuhan ekonomi, indeks harga konsumen, dan kebutuhan hidup layak berpengaruh terhadap UMR, sedangkan warna merah memperlihatkan secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, indeks harga konsumen, dan kebutuhan hidup layak dapat mempengaruhi UMR.

I. Hipotesis

Hipotesis berdasar dari dua kata yaitu hipo dan tesis yang artinya lemah dan pernyataan. Artinya, hipotesis merupakan pernyataan yang lemah karena merupakan hipotesis yang belum teruji. Hipotesis adalah tanggapan tentatif yang validitasnya dapat diuji secara eksperimental.

Pengujian hipotesis memungkinkan menarik kesimpulan yang dapat menolak atau menerima suatu hipotesis. Untuk membuat pilihan menjadi sederhana dan mudah, diperlukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis substitusi (H_a). H_0 diungkapkan dalam kalimat negatif, sedangkan H_a diungkapkan dalam kalimat positif.

Hipotesis adalah simpulan temporer terhadap suatu masalah setelah masalah tersebut dipelajari dan peneliti membuat asumsi-asumsi dasar. Setelah itu peneliti membuat teori sementara yang ingin diuji keabsahannya. Hipotesis penelitian ini:

- H_0 : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023
- H_a : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023
- H_0 : Indeks harga konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023
- H_a : Indeks harga konsumen berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023
- H_0 : Kebutuhan hidup layak tidak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023
- H_a : Kebutuhan hidup layak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023

- Ho : Pertumbuhan ekonomi, indeks harga konsumen, dan kebutuhan hidup layak secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023
- Ha : Pertumbuhan ekonomi, indeks harga konsumen, dan kebutuhan hidup layak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Banten tahun 2020-2023

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka hipotesis, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yaitu upah, pertumbuhan ekonomi, indeks harga konsumen, dan kebutuhan hidup layak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai sekilas gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.